

BAB II

PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN HASIL BELAJAR SISWA

A. Pengertian belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Golan: 2009: 17), secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Morgan (Sagala, 2010: 13) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan Morgan senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

2. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Puskur Diknas Indonesia:

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. 1) Teknologi

Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. 2) Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

- 2) Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Teknologi Komunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi TIK adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani. Juga dapat berkomunikasi dengan biaya murah, seperti fasilitas email yang dapat kita pergunakan dengan mudah di internet.

Melalui TIK, sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya sudah tidak lagi mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran antar sesama kita. Perkembangan TIK memicu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan e-life, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Alangkah wajar bila sekarang ini sedang

semarak dengan berbagai huruf yang dimulai dengan awalan e seperti e-commerce, e-government, e-education, e-learning, e-library, e-journal, e-medicine, e-laboratory, e-biodiversity, dan lainnya yang berbasis TIK.

3. Peranan TIK dalam Dunia Pendidikan

Manfaat TIK dalam bidang pendidikan antara lain :

- a) Berbagi hasil penelitian, hasil penelitian yang dimuat dalam internet akan mudah dimanfaatkan orang lain diseluruh penjuru dunia dengan cepat.
- b) Konsultasi dengan pakar, konsultasi dengan para ahli dibidangnya dapat dilakukan dengan mudah walaupun ahli tersebut berada ditempat yang sangat jauh.
- c) Perpustakaan online, perpustakaan online adalah perpustakaan dalam bentuk digital.
- d) Diskusi online. Diskusi online adalah diskusi yang dilakukan melalui internet.
- e) Kelas online. Aplikasi kelas online dapat digunakan untuk lembaga-lembaga pendidikan jarak jauh, seperti universitas dan sekolah-sekolah terbuka.

Keuntungan pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan bagi pelajar antara lain :

- a) Dapat mengakses informasi-informasi hasil penelitian orang lain
- b) Memperoleh sumber ilmu pengetahuan dengan mudah
- c) Akses ke para ahli lebih mudah karena tidak dibatasi jarak dan waktu

- d) Materi pelajaran dapat disampaikan interaktif dan menarik
- e) Melalui belajar jarak jauh dapat menghemat biaya dan waktu.

Keuntungan pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan bagi penyelenggara pendidikan antara lain :

- a) Dapat berbagi hasil penelitian dengan lembaga pendidikan lain
- b) Dapat memberi layanan lebih baik ke peserta didik
- c) Dapat menjangkau peserta didik yang tempatnya sangat jauh
- d) Melalui perpustakaan online, dapat menekan biaya untuk menyediakan buku.
- e) Dapat saling berbagi sumber ilmu dengan instansi lain.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2005: 22), mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dengan skor dan nilai tes, dengan aspek-aspek yang dinilai yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor nya sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

a. Pengetahuan

Mencakup kemampuan ingatan yang berkaitan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.

b. Pemahaman

Kemampuan menangkap intisari dari hal-hal yang dipelajari.

c. Penerapan

Kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi atau mengatasi suatu masalah yang nyata dan baru. Hal ini tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.

d. Analisis

Kemampuan merinci suatu kesatuan dalam bagian-bagian, sehingga struktur secara keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

e. Sintesis

Kemampuan membentuk pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.

f. Evaluasi

Kemampuan berpendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya menilai suatu hasil pekerjaan.

2. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif pada siswa dapat dinilai dari berbagai tingkah lakunya seperti perhatiannya terhadap pelajaran yang

berlangsung, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3. Ranah psikomotor

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik ini dapat diukur dengan pengamatan langsung dalam sebuah pembelajaran praktik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar. Dimana hasil belajar harus memiliki tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut harus menjadi satu kesatuan dalam menentukan suatu hasil belajar yang didapat.

C. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Paraker (Huda, 2015:29) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri.

Hal sejalan dikemukakan oleh Sugiyanto (Raharjo: 2013) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan

pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, dimana siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan belajar.

1. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie, 2004 (Sugiyanto, 2010: 36), ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a. Saling Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan dapat dicapai melalui :

- 1) saling ketergantungan mencapai tujuan
- 2) saling ketergantungan menyelesaikan tugas
- 3) saling ketergantungan bahan dan sumber
- 4) saling ketergantungan peran
- 5) saling ketergantungan hadiah.

b. Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka akan memaksa siswa saling tatap muka dalam kelompok sehingga mereka dapat berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru. Interaksi semacam itu sangat penting

karena siswa merasa lebih mudah belajar dari sesamanya. Ini juga mencerminkan konsep pengajaran teman sebaya.

c. Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, karena itu tiap anggota kelompok harus memberikan sumbangan demi kemajuan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual ini yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

d. Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi (interpersonal relationship) tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan. Siswa yang tidak dapat

menjalinkan hubungan antar pribadi akan memperoleh teguran dari guru juga dari sesama siswa.

2. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Nurulhayati dalam (Rusman, 2011: 204) mengemukakan lima unsur dasar model pembelajaran kooperatif, yaitu:

a. Ketergantungan yang positif

Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerja sama yang saling erat kaitan antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.

b. Pertanggung jawaban individual

Maksud dari pertanggung jawaban individual adalah kelompok bertanggung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggung jawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktivitas lain dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok.

c. Kemampuan bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang biasa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan.

d. Tatap muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

e. Evaluasi proses kelompok

Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

Senada dengan penjelasan di atas, Sahaan dalam (Rusman, 2011: 205) juga mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif ada lima unsur yang harus di rancang oleh guru yaitu:

- a. Saling ketergantungan yang positif
- b. Interaksi berhadapan (*face-to-face interaction*)
- c. Tanggung jawab individu (*individual responsibility*)
- d. Keterampilan sosial (*social skills*)
- e. Terjadi proses dalam kelompok (*group processing*)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur yang penting dalam pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Pertanggungjawaban individual
- c. Kemampuan bersosialisasi
- d. Interaksi berhadapan tatap muka

- e. Evaluasi proses kelompok

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Ibrahim (Isjoini, 2012: 27) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

- a. Hasil Belajar Akademik

Dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat memberikan keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

- b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang

bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

b. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (Ibrahim dalam Tiwi, 2013):

Tabel 2.1

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
<p>Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</p>	<p>Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.</p>
<p>Tahap 2 Menyajikan informasi</p>	<p>Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.</p>

<p>Tahap 3</p> <p>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p>	<p>Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.</p>
<p>Tahap 4</p> <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p>	<p>Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.</p>
<p>Tahap 5</p> <p>Evaluasi</p>	<p>Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.</p>
<p>Tahap 6</p> <p>Memberikan penghargaan</p>	<p>Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok</p>

Dari penjelasan mengenai pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk saling bekerjasama dan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah. Jadi, dengan adanya pembelajaran kooperatif pada siswa dapat memunculkan rasa percaya diri, berpikir kritis dan berani mengungkapkan pendapat.

D. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa (Hamdani, 2011: 91). Sedangkan menurut Trianto (2010: 56), *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Ibrahim (Herdian, 2009) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik”. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (Herdian, 2009:33) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Numbered Head Together (NHT) merupakan suatu pendekatan untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Ibrahim dalam Kelayu, 2012:25). Struktur yang dikembangkan oleh Kagen ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Ada struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan sosial.

Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagen menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Kelayu, 2012: 26).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang melibatkan banyak siswa dan siswa

dituntut untuk bertanggung jawab atas tugas kelompoknya dengan maksud agar dapat meningkatkan penguasaan akademik siswa.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together* (NHT) menurut Kelayu (2012: 30) yaitu:

- a. Kelompok Heterogen
- b. Setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda-beda.
- c. Berpikir bersama (*Heads Together*)

3. Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Ibrahim (Herdian, 2009), antara lain adalah:

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- e. Konflik antara pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- h. Hasil belajar lebih tinggi

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Ibrahim (Herdian, 2009: 40) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

a. Hasil belajar akademik struktural

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

b. Pengakuan adanya keragaman

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Kagen (Kelayu, 2012) model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Hamdani (2011: 90) antara lain:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain, dan
- f. Kesimpulan.

Tabel 2.2

Sintaks NHT dijelaskan sebagai berikut:

Fase-fase	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
Fase 1 Penomoran (<i>Numbering</i>)	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi siswa nomor	Setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.
Fase 2 Pengajuan	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan

<p>Pertanyaan (<i>Questioning</i>)</p>	<p>sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yang bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi.</p>	
<p>Fase 3 Berpikir Bersama (<i>Head Together</i>)</p>	<p>Guru memberikan bimbingan bagi kelompok siswa yang membutuhkan.</p>	<p>Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.</p>
<p>Fase 4 Pemberian Jawaban (<i>Answering</i>)</p>	<p>Guru menyebut salah satu nomor</p> <p>-Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut</p>	<p>-Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas</p> <p>-Siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan</p>

6. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagaimana dijelaskan oleh Krismanto (Wahyuni, 2013) yaitu:

- a. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain,
- b. Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya,
- c. Memupuk rasa kebersamaan, dan
- d. Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.

E. Mengidentifikasi menu dan Ikon Pada Microsoft word 2007

1. Menu Bar

Menu bar adalah menu horizontal yang ada pada blog. Ada pun sub menu bar diantaranya sebagai berikut:

a. Menu file

File merupakan menu yang digunakan untuk mengelola dokumen secara keseluruhan. Misalkan untuk membuka dokumen yang baru, menyimpan dokumen mensetup halaman, dan lain-lain. Dalam menu file terdapat 14 submenu dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Sub Menu Yang Ada Didalam menu File

1	New	Membuat dokemen baru
2	Open	Membuka dukumen yang pernah di buat
3	Close	Menutup Dokumen yang sedang aktif
4	Save	Menyimpan dokumen

5	Save as	Menyimpan dokumen dengan nama baru
6	Save As web page	Menyimpan dokumen kehalamam web
7	File Search	Mencari file
8	Permission	Mengetahui versi
9	Web Page Preview	Menampilkan dalam halaman web
10	Page Setup	Menformat dokumen
11	Print preview	Menampilakn hasil cetakan di monitor
12	Print	Mencetak dokumen
13	Send To	Mengirim dokumen
14	Properties	Mengetahui properties dokumen

b. Menu Edit

Edit merupakan menu yang berhubungan dengan proses pengeditan dokumen yang sifatnya operasional. Dalam menu file terdapat 13 submenu dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Sub Menu Yang Ada Didalam Menu Edit

1	Undo Typing	Membatalkan pengetikan
2	Repeat typing	Mengulang pengetikan
3	Cut	Mencopot
4	Copy	Menggandakan
5	Office clipboard	Office clipboard
6	Paste	Menampilkan hasil copy paste
7	Paste special	Menampilkan hasil copy dengan kondosi khusus
8	Paste as hiperlink	Menampilkan hasil copy terhubung
9	Clear	Menghilangkan format
10	Select All	Memilh seluruh bagian dokumen
11	Find	Mencari kata
12	Replace	Mencari dan mengganti kata
13	Go to	Menuju halaman tertentu

c. Menu view

Menu View merupakan menu yang terhubung dengan tampilan dilayar. Dalam menu file terdapat 14 submenu dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5 Sub Menu Yang Ada Didalam Menu View

1	Normal	Tampilan dokumen normal
2	Web layout	Memberi format seperti halaman internet
3	Print layout	Melayout cetakan dokumen
4	Outlines	Menampilkan outline
5	Taks pane	Menampilkan taks pane
6	Tool bars	Menampilakan tool bars
7	Rulers	Menampilkan pengaris
8	Dokumen Map	Menampilkan dokumen map
9	Header & Footer	Menampilkan catatan atas dan bawah
10	Markup	Menampilkan reviewing
11	Full Screen	Menampilkan dokumen satu layar penuh
12	Zoom	Menampilkan ukuran tampilan

d. Menu Format

Menu format merupakan menu yang berfungsi untuk pengaturan dokumen. Dalam menu file terdapat 14 submenu dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Sub Menu Yang Ada Didalam Menu Format

1	Font	Mengatur jenis huruf
2	Paragrafh	Mengatur paragraf
3	Bullet &Numbering	Mengatur bullets dan penomoran
4	Border & shading	Mengatur borden dan warna latar
5	Columns	Memformat kolom
6	Tabs	Memformat tabulasi
7	Dropcap	Menyisipkan hurup besar pada awal paragraf
8	Change Case	Mengubah besar kecilnya teks

9	Background	Mengatur latar belakang
10	Theme	Mengatur thema
11	Frames	Mengatur frames
12	Autoformat	Mengatur otomatis
13	Style and Formating	Mengatur paragraf dan indent
14	Reveal Formating	Mengatur kejenis teks tertentu

e. Menu Tools

Menu tools merupakan menu yang berfungsi untuk bantuan perbaikan.

Dalam menu file terdapat 15 submenu dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2.7 Sub Menu Yang Ada Didalam Menu Tools

1	Spelling and Grammar	Mengecek ejaan dan tata bahasa
2	Language	Mengecek bahasa
3	Word Count	Mengatahui komposisi pemakaian huruf dan kata
4	Auto summarize	Memberi tanda dengan otomatis
5	Speech	Mengecek pengucapan lokal konsonan
6	Compare & merge document	Membandingkan dan menggabungkan dokumen
7	Protect Document	Mengunci dokumen
8	Online Colaboration	Membuat dokumen di internet
9	Letter & maillings	Membuat surat masal dan daftar alamatnya
10	Tools on the web	Tool dihalaman internet
11	Macro	Membuat makro
12	Template & add-ins	Menyisipkan template
13	Auto Correct options	Mengecek secara otomatis
14	Costumize	Menampilkan perpoint
15	Options	Menmpilkan seluruhnya dalam satu paket

2. Tolbar Standar

Ada pun toolbar standar di tunjukan pada gambar 2.1 dibawah ini.

Gambar 2.1 Ikon Dan Kegunaan Pada Tolbar Standar

Ikon	Nama Tombol	Kegunaan
	New Blank Documents	Untuk membuat dokumen baru
	Open	Untuk membuka dokumen yang tersimpan
	Save	Untuk menyimpan dokumen yang masih aktif
	Permission	Untuk mengaktifkan & dan menonaktifkan network dari satu komputer dengan komputer lain
	e-Mail	Untuk mengirinkan data melalui e-mail
	Print	Mencetak dokumen / data
	Print preview	Melihat dokumen sebelum dicetak
	Spelling	Untuk mengecek kebenaran pengejaan tulisn yang sudah diketik sesuai dengan bahasa yang sudah kita setting
	Research	Untuk mencari file atau dokumen yang diinginkan
	Cut	Menggunti obyek
	Copy	Membuat duplikat
	Paste	Mengambil data dari clipboard setelah di copy atau dicut
	Format Painter	Mengcopy format yang sudah diketik
	Undo	Membatalkan perintah
	Redo	Mengembalikan setelah di ndo
	Hyperlink	Untuk menyisipkan hyperlink
	Table and Border	Untuk membuat table dan border
	Insert Table	Untuk menyisipkan table pada dokumen

3. Toolbar Formatting

Adapun Toolbar Formating di tunjukan pada gambar 2.2 dibawah ini.

Gambar 2.2 Ikon Dan Kegunaan Pada Tolbar Formatting

Ikon	Nama Tombol	Kegunaan
	Font	Memilih jenis atau bentuk huruf / font
	Font Size	Memilih ukuran huruf / font
	Bold	Membuat huruf tebal
	Italic	Membuat huruf miring
	Underline	Membuat huruf bergaris bawah
	Align left	Meletakkan data rata kiri sel
	Center	Meletakkan data di tengah sel
	Align Right	Meletakkan data rata kanan sel
	Justify	Untuk membuat teks, paragraph rata kiri dan kanan
	Line Spacing	Untuk mengatur jarak spasi antar baris
	Numbering	Untuk membuat memberi nomor para baris / paragraph
	Bullets	Untuk memberikan symbol pada baris / paragraf
	Decrease indent	Mengurangi Indentasi
	Increase indent	Menambah Indentasi
	Borders	Memberi borders / garis pada tabel
	Fill color	Memberi warna pada background
	Font color	Memberi warna pada huruf / font

4. Toolbar Drawing

Adapun toolbar drawing ditunjukkan pada gambar 2.3 dibawah ini.

Gambar 2.3 Ikon Dan Kegunaan Pada Toolbar Drawing

Ikon	Nama Tombol	Kegunaan
	Select	Untuk memilih obyek
	AutoShapes	Untuk menggambar Autoshapes
	Line	Untuk membuat/menggambar garis
	Arrow	Untuk membuat atau menggambar panah
	Rectangle	Untuk menggambar kotak
	Oval	Untuk menggambar lingkaran
	Text Box	Untuk menyisipkan tek atau gambar pada kotak dalam dokumen
	Insert WordArt	Untuk menyisipkan teks yang mengandung seni dalam dokumen
	Insert Diagram	Untuk menyisipkan diagram arganisasi ke dalam dokumen
	Insert ClipArt	Untuk menyisipkan gambar ClipArt melalui ClipArt Gallery kedalam dokumen
	Insert Picture	Untuk menyisipkan gambar melalui kedalam dokumen
	Fill Color	Untuk memberi warna pada obyek gambar
	Line Color	Untuk memberi warna pada gambar garis
	Font Color	Untuk memberi warna pada huruf atau font
	Line Style	Untuk memilih bentuk gambar garis
	Dash Style	Untuk memilih model garis

F. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang mendukung pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa adalah :

1. Hasil penelitian yang dilakukan Ratna Pradyanti (2013) terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.
2. Ayu (2011) dalam http://jm.tp.ac.id/tlg/abstark_model-pembelajaran-nht-pada-hasil-belajar-matematika). Menyebutkan bahwa dengan judul penerapan kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian untuk siswa kelas II di SD wonorejo II surabaya dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II berjumlah 40 siswa. Teknik teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan pemberian tes. Berdasarkan hasil analisis data di dapat t hitung 3,7 dengan t tabel 2,73 pada taraf signifikan 5% jadi terdapat peningkatan hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian dari Elga Hari Saputro. 2001. Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT untuk mencapai ketuntasan belajar siswa SMP 1 Dukun Gersik pada materi pengelompokan mahluk hidup.

4. Hasil penelitian yang dilakukan Nuri Afrianti (2014) terdapat pengaruh model pembelajaran NHT dengan bukti adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran NHT 60 menjadi 77. Walaupun tidak terlalu signifikan tapi terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang pada awalnya 22 dari 35 siswa menjadi 30 dari 35 siswa.
5. Hasil penelitian yang dilakukan Sulistiawan (2014), dengan judul “Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menggunakan aplikasi perangkat lunak pengolah kata di kelas XI MAS Mathla’ul Anwar Pontianak”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawan pada siswa kelas XI MAS Mathla’ul Anwar Pontianak menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menggunakan aplikasi perangkat lunak.
6. Wenti Kusumawati (2013), dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kelas VIII D SMP Negeri 5 Malang” hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan.